

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI PERLENGKAPAN STANDAR PENDAKIAN BAGI PENDAKI PEMULA

Nurul Azimah, Aswar, Indra Baso Wijaya

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Azimahnurul2703@gmail.com

aswar@unm.ac.id

baso.indra.wa@unm.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan pendakian mengakibatkan banyaknya bermunculan pendaki-pendaki pemula tanpa berlatar belakang organisasi yang bersangkutan paut dengan dunia pendakian dimana membuat pendaki tersebut kekurangan informasi dan edukasi mengenai pemilihan perlengkapan pendakian serta kemampuan dalam menggunakannya sehingga hal ini dapat memperbesar resiko terjadinya kecelakaan pada saat melakukan pendakian. Maka pentingnya memberi edukasi mengenai perlengkapan standar bagi pendaki pemula. Perancangan buku perlengkapan standar bagi pendaki pemula bertujuan untuk mengedukasi para pendaki sehingga diharap mampu mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dalam dunia pendakian. Data dalam perancangan diperoleh melalui observasi, studi pustaka, wawancara atau survey serta dokumentasi pada pendaki gunung. Konsep desain dalam perancangan ini yaitu penyampaian desain dalam bentuk yang sederhana dengan penulisan kata yang mudah dipahami juga ditunjang dengan gambar serta layout yang menarik untuk memperjelas informasi yang ingin disampaikan.

Kata kunci : *Media Edukasi, Perlengkapan Standar, Pendakian*

ABSTRACT

The increasing public interest in climbing activities has resulted in the emergence of many novice climbers without an organizational background that is related to the world of climbing which makes the climbers lack information and education regarding the selection of climbing equipment and the ability to use them so that this can increase the risk of accidents when doing climbing activities. climbing. So it is important to provide education about standard equipment for beginner climbers. The design of standard equipment books for beginner climbers aims to educate climbers so that they are expected to be able to reduce the risk of accidents in the world of climbing. The data in the design are obtained through observation, literature study, interviews or surveys and documentation on mountaineers. The design concept in this design is the delivery of the design in a simple form by writing words that are easy to understand, also supported by pictures and attractive layouts to clarify the information to be conveyed.

Keywords : *Educational Media, Standard Equipment, Climbing*

1. PENDAHULUAN

Mendaki Gunung merupakan salah satu olahraga ekstrim yang penuh petualangan dan kegiatan ini membutuhkan keterampilan, kecerdasan, kekuatan, serta daya juang yang tinggi. Namun bila dibandingkan dengan kegiatan alam bebas lainnya, seperti panjat tebing, arung jeram, atau eksplorasi gua, tingkat kesulitan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mendaki gunung relatif lebih kecil (Sastha, 2007:27). Selain lebih mudah untuk dilakukan, kegiatan mendaki gunung juga dinilai lebih murah. Peralatan yang dibutuhkan untuk mendaki gunung pun terbilang mudah ditemukan dan dapat dipenuhi secara pribadi. Beberapa alasan tersebut kemudian yang menjadikan aktivitas mendaki gunung sebagai alternatif kegiatan alam bebas pilihan yang sangat diminati di era sekarang ini.

Kondisi geografis Sulawesi Selatan sendiri juga memiliki banyak pegunungan, yaitu \pm 54 gunung yang dimana beberapa diantaranya menjadi primadona para pendaki dalam melakukan aktivitas pendakian, baik pendaki lokal atau pendatang. Hal ini pula menjadi salah satu alasan kegiatan mendaki gunung dalam beberapa dekade terakhir ini peminatnya semakin bertambah. Secara umum, terbukti dengan semakin berkembangnya organisasi-organisasi, klub-klub dan komunitas kegiatan alam bebas baik di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat, Universitas swasta atau negeri, dan juga masyarakat umum, bahkan dalam ruang lingkup skala kecil terdapat organisasi pencinta alam yang ada di Makassar khususnya pada beberapa fakultas yang ada pada Universitas Negeri Makassar, yang mahasiswanya banyak memilih kegiatan mendaki gunung sebagai aktivitas yang menyenangkan serta bernilai olahraga dan rekreasi.

Meski kegiatan mendaki gunung terbilang olahraga dan bersifat rekreasi yang mudah dijangkau oleh siapa saja, namun setiap pelakunya harus dibekali suatu informasi baik formal maupun non formal karena para pendaki gunung pada dasarnya

menghadapi dua jenis rintangan ketika melakukan kegiatannya. Rintangan pertama bersifat *ekstern*, yang berarti datang dari objek yang sedang dihadapi. Objek tersebut adalah gunung, dan rintangan yang dihadapi berupa cuaca dan medan yang berat. Bahaya yang ditimbulkan disebut bahaya objek (*objective danger*). Rintangan kedua bersifat *intern*, yaitu datang dari pendaki gunung itu sendiri. Kalau pendaki tersebut tidak mempersiapkan diri dengan baik, maka rintangan dapat datang dari dirinya sendiri. Bahaya yang timbul disebut bahaya subjek (*subjective danger*). Maka persiapan yang matang sebelum melakukan pendakian sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko serta bahaya saat menghadapi kedua rintangan tersebut.

Kecelakaan dalam dunia pendakian pun semakin banyak seperti hilang, tersesat, cedera, bahkan meninggal dunia. Dari Januari 2013 hingga Juni 2015, tercatat 39 kasus kecelakaan dalam pendakian di Indonesia. Dengan kata lain, terdapat satu pendaki yang tewas setiap bulannya (Purnama, 2015). Kemudian Menurut Basarnas (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan) yang menghimpun data kecelakaan saat pendakian menyatakan, selama 4 (empat) tahun terakhir terjadi peningkatan kecelakaan pendakian.

Seperti halnya kasus yang sering terjadi pada aktivitas pendakian yang dilakukan oleh anggota Mahasiswa Pencinta Alam dan Seni Budaya (MPAS) Mimesis FSD UNM. Dimana pada saat melakukan aktivitas pendakian, tidak jarang ditemukan kasus-kasus kecelakaan seperti gejala dini *hypothermia*, kaki terkilir, bahkan tersesat. Berbagai kasus tersebut timbul akibat kelalaian atau kurangnya pemahaman para pendaki dalam memperhatikan manajemen perjalanan alam terbuka khususnya mengenai perlengkapan standar dalam melakukan pendakian yang merupakan hal yang sangat penting untuk diutamakan dalam melakukan aktivitas pendakian.

Berawal dari ketertarikan peneliti terhadap semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan pendakian yang mengakibatkan banyak bermunculan pendaki-

pendaki pemula yang hadir secara instan dan tanpa latar belakang organisasi yang bersangkutan paut dengan aktivitas pendakian. Tentunya sangat memungkinkan individu tersebut kurang atau bahkan tidak paham mengenai manajemen perjalanan alam terbuka atau pendakian serta kurangnya media edukasi dan sumber informasi yang menjelaskan mengenai perlengkapan standar pendakian secara khusus, dimana hal ini pula yang sering menjadi sebab terjadinya kecelakaan pada saat melakukan pendakian.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Deskriptif. Metode penelitian ini terpusatkan pada pokok permasalahan yang ada serta menggambarkan fakta yang ada tentang suatu permasalahan yang sedang diselidiki.

2.1 Kajian Kepustakaan

Pada tahap ini dilakukan studi kepustakaan terhadap berbagai referensi yang bersumber dari buku, jurnal dan situs *website* berdasarkan kata kunci perancangan yang akan dibuat, yaitu perancangan, media edukasi, perlengkapan standar, pendakian, pendaki pemula.

2.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan secara langsung secara tertulis dengan narasumber yaitu saudara Zul Ilman Maulana A. selaku badan Pendidikan dan latihan (BPL) BKMF MPAS Mimesis FSD UNM Periode 2018-2019 menuturkan bahwa setiap pendaki bukan hanya perlu memperhatikan kesiapan dan wawasan mengenai gunung yang hendak di daki namun penting juga bagi seorang pendaki ditunjang dengan pengetahuan dalam memperhatikan perlengkapan pendakian yang hendak digunakan serta kemampuan dalam menggunakannya.

2.3 Observasi

Pada tahap observasi yang saya lakukan pada tanggal 26 September 2020 di Desa

Lembanna, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa yang merupakan *basecamp* dari jalur pendakian gunung Bawakaraeng dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan behavior pendaki yang diharap mampu menjadi bahan acuan dalam upaya perancangan media utama.

2.4 Kuesioner

Pada hal ini penulis kembali melakukan survey menggunakan teknik pengisian kuesioner secara langsung setelah sebelumnya melakukan pengumpulan data awal menggunakan teknik serupa secara online, kepada 30 orang pendaki yang diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat membantu dalam proses perancangan media.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

2.6 Ruang Lingkup dan Batasan penelitian

Dalam studi kasus ini penulis membatasi ruang lingkup hanya pada perancangan media edukasi ini akan mengangkat masalah mengenai perlengkapan standar pendakian bagi pendaki pemula, media edukasi ini diperuntukkan bagi kalangan pendaki pemula yang dalam hal ini berusia remaja (15 – 25 Tahun) dan materi yang dijelaskan hanya mencakup perlengkapan pendakian standar pada pendakian gunung yang berketinggian maksimal 3500 MDPL dengan karakteristik gunung di Sulawesi Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Media Utama

Pada perancangan peneliti berfokus pada penggunaan foto dan *layout* sebagai penyalur informasi yang ingin disampaikan. Media dibuat dengan judul buku “PANDUAN PERLENGKAPAN STANDAR BAGI

PENDAKI PEMULA”, buku berbentuk persegi dengan *layout* isi *landscape* dengan ukuran 14 cm x 10 cm dengan total 52 halaman. *Layout* dalam buku ini menggunakan *layout* campuran dengan *finishing* menggunakan Teknik digital *printing* jilid buku. Sedangkan pada penggunaan material kertas dibagi menjadi dua macam, untuk bagian isi menggunakan *art paper* 120 gram dan untuk sampul menggunakan *art paper* 260 gram.

Foto-foto yang digunakan didalam buku telah melalui beberapa kali proses kurasi dan juga melalui tahap basic edit oleh fotografer guna mendapatkan warna dan mood yang diinginkan. Pada hasil foto sang fotografer ingin menyampaikan pesan dengan menekankan warna hijau serta memberi kesan suasana dingin, hal ini ditujukan agar target audiens dapat ikut merasakan suasa alam bebas yang tergambarkan pada foto.

3.1.1 Sampul

Sampul buku terdiri dari sampul depan dan sampul belakang. Pada sampul bagian depan menggunakan *layout picture window*, posisi judul yang berupa tipografi berada disisi atas tengah. Untuk fotografi yang digunakan pada halaman bagian sampul depan mendeskripsikan isi buku mengenai perlengkapan pendakian. Sedangkan pada sampul belakang masih terdapat sambungan gambar dari sampul depan serta terdapat paragraph pengantar isi buku yang terletak pada bagian kiri tengah sampul.



Gambar 1 *Mock Up* sampul depan buku (Sumber: Nurul Azimah 2021)



Gambar 2 *Mock Up* sampul belakang buku (Sumber: Nurul Azimah 2021)

3.1.2 Isi Buku

Pada halaman 1 berisi *cover* dalam dari buku ini dengan *layout* berupa foto serupa dengan yang terdapat pada sampul. Halaman 2 berisi mengenai informasi tim penyusun dari buku panduan ini yang berupa fotografer, *editor*, *layouter* dan desainer sampul. Selanjutnya pada halaman 3 berisi kata pengantar dari penulis. Kemudian pada halam 4 berisis kolase foto yang menggambarkan isi buku.



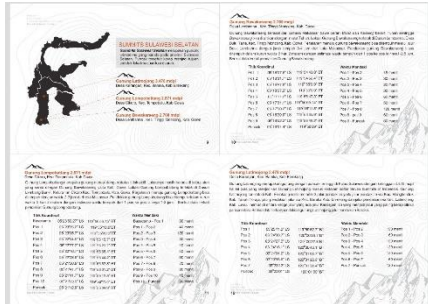
Gambar 3 *Mock Up* isi buku halaman 1- 4 (Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada hal halaman 5 – 8 perancangan buku ini berfokus pada desain *layout* atau tata letak dari materi isi buku agar terlihat lebih menarik dan mudah untuk dipahami pembaca.



Gambar 4 *Mock Up* isi buku halaman 5- 8 (Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 9 berisi informasi tentang gunung tertinggi Sulawesi Selatan yang menjadi primadona kemudian pada halaman 10 – 12 berisi informasi mengenai data dari 3 gunung tertinggi yang ada di Sulawesi Selatan.



Gambar 5 Mock Up isi buku halaman 9-12 (Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 13 dan seterusnya dalam buku ini merupakan awal dari materi inti dari buku panduan pendaki pemula yaitu mengenai perlengkapan pendakian. Dimana pada perlengkapan pendakian ini akan kembali dibagi menjadi beberapa sub-materi yaitu perlengkapan perjalanan, perlengkapan masak dan perlengkapan camp, perlengkapan tidur serta perlengkapan survival.



Gambar.6 Mock Up isi buku halaman 13-16 (Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 17 sampai dengan halaman 20 merupakan materi lanjutan dari materi perlengkapan pendakian standar, pada keseluruhan isi merupakan materi mengenai pakaian dan perlengkapan lainnya dalam melakukan perjalanan pendakian yang baik dan di anjurkan untuk digunakan pada saat melakukan perjalanan di alam bebas.



Gambar.7 Mock Up isi buku halaman 17-20 (Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 21 sampai halaman 24 dan halaman 25 sampai 28 berisi mengenai materi utama yaitu perlengkapan camp dan masak.



Gambar.8 Mock Up isi buku halaman 21-24 (Sumber: Nurul Azimah 2021)



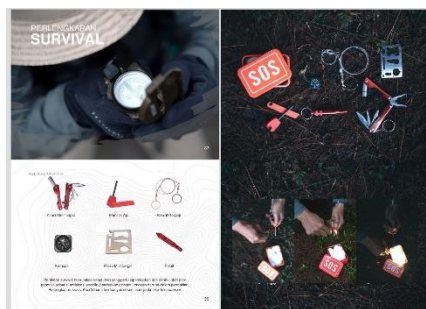
Gambar.9 Mock Up isi buku halaman 25-28 (Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 29 – 32 berisi mengenai materi perlengkapan tidur ketika sedang melakukan camp di alam bebas.



Gambar.10 Mock Up isi buku halaman 29-32
(Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 33 sampai halaman 36 berisi mengenai perlengkapan *survival* yang terdapat dalam kotak *survival kit* atau kotak SOS.



Gambar.11 Mock Up isi buku halaman 33-36
(Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 37 - 40 membahas mengenai perlengkapan P3K dan kegunaannya.



Gambar.12 Mock Up isi buku halaman 37-38
(Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 39 sampai dengan 42 dalam buku panduan ini berisi sampul dari bab tips dan trik serta salah satu tips dalam melakukan pendakian yaitu penyusunan rencana pendakian.



Gambar.13 Mock Up isi buku halaman 39-42
(Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 43 sampai dengan 46 berisi beberapa tips dan trik yaitu persiapan fisik sebelum melakukan pendakian, manajemen ransum pada saat melakukan pendakian, dan teknik dalam pengemasan barang bawaan atau *packing*.



Gambar.14 Mock Up isi buku halaman 43-46
(Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 47 dan 48 berisi informasi mengenai *Survival* atau cara bertahan hidup apabila kita tersesat atau hilang dalam hutan. Informasi ini sangat berguna karena apabila seorang pendaki pemula tidak mengetahui cara-cara atau apa saja yang perlu dilakukan dalam keadaan *survival* akan berakibat fatal bahkan bisa sampai merenggut nyawa seorang pendaki.



Gambar.15 Mock Up isi buku halaman 47-48
(Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 49 – 50 berisi tentang kiat-kiat dalam membuat dokumentasi pendakian.



Gambar.16 Mock Up isi buku halaman 49-50 (Sumber: Nurul Azimah 2021)

Pada halaman 51 – 52 berisi tentang data diri penulis. Halaman 51 menampilkan icon dan tulisan yang menggambarkan informasi si penulis. Selanjutnya pada halaman 52 berisi informasi singkat tentang data diri penulis dengan melampirkan foto dan social media.



Gambar.17 Mock Up isi buku halaman 51-52 (Sumber: Nurul Azimah 2021)

3.2 Media Pendukung

3.2.1 Buku Elektronik

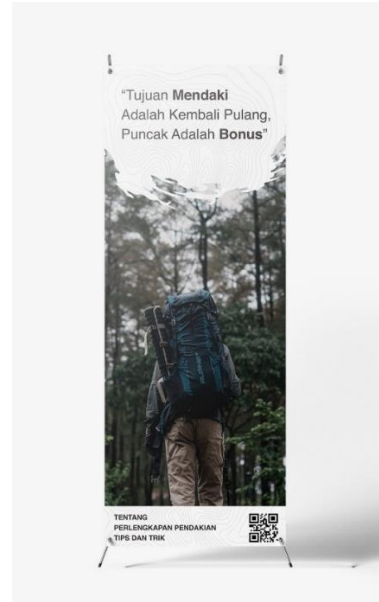
Media pendukung media edukasi perlengkapan standar pendkian ini ialah buku elektronik yang bertujuan sebagai pengembangan media dari buku sebelumnya yang dapat diakses masyarakat secara lebih luas sesuai dengan fungsi dari buku elektronik. Dalam hal ini menggunakan situs *flippingbook.com* penyaluran file.



Gambar.18 Final Desain buku elektronik (sumber: Nurul Azimah 2021)

3.2.2 Banner

X-banner berukuran 160x60 cm, dengan vinil dicetak *digital print* berikut dengan stang X sebagai media promosi.



Gambar.19 final desain media pendukung X-banner (sumber: Nurul Azimah 2021)

3.3 Media Promosi

3.3.1 Notebook (Buku Catatan)

Untuk *Notebook* berukuran 10 x 14 cm. Menggunakan material isi kertas HVS 70 grm dan sampul *hard cover* dengan teknik cetak *digital print*.



Gambar.20 Final Desain Merchandise notebook (sumber: Nurul Azimah 2021)

3.3.2 Cangkir

Untuk cangkir menggunakan bahan *stenles steel* dengan ukuran diameter 7cm.

Kemudian dicetak dengan Teknik *digital print*.



Gambar. 21 final desain media promosi cangkir
(sumber: Nurul Azimah 2021)

3.3.3 Poster

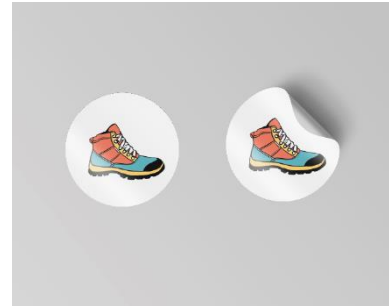
Media promosi lain pada perancangan media edukasi perlengkapan standar pendakian bagi pemula ialah poster yang merupakan media publikasi yang efisien, baik di fungsikan secara cetak maupun elektronik berbasis teknologi. Berikut hasil perancangan media promosi dalam bentuk poster.



Gambar. 22 final desain media pendukung Poster
(sumber: Nurul Azimah 2021)

3.3.4 Stiker

Stiker di cetak dengan bentuk persegi dan lingkaran dengan masing-masing berukuran 5cm. Menggunakan kertas stiker dengan teknik cetak *digital printing*.



Gambar.23 final desain merchandise stiker
(sumber: Nurul Azimah 2021)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam proses pembuatan buku panduan perlengkapan standar pendakian bagi pendaki pemula ini di dasari atas meningkatnya jumlah pendaki gunung setiap tahunnya, serta meningkat pula angka kecelakaan yang terjadi di gunung di akibatkan karna kurangnya pengetahuan yang dimiliki para pendaki pemula akan pengetahuan – pengetahuan dasar dalam mendaki gunung. Pada proses pembuatannya dimulai dari mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dilakukan penelitian langsung di lapangan untuk mengetahui kesiapan serta pengetahuan para pendaki mengenai perlengkapan standar pendakian sebelum mereka melakukan aktivitas pendakian.

Setelah melalui semua proses penelitian dan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah memotret setiap perlengkapan standar yang digunakan ketika mendaki untuk nantinya di *layout* dan dijelaskan manfaat serta fungsinya masing-masing dalam buku panduan yang dirancang. Selain memotret perlengkapan, dilakukan juga sesi foto bersama beberapa model di alam terbuka dengan menggunakan perlengkapan-peralatan standar pendakian. Lalu selanjutnya dilakukan proses *editing* foto sebelum dimasukkan dan di-*layout* dalam perancangan buku panduan.

Kemudian dilakukanlah proses *layout* buku panduan perlengkapan standar pendakian menggunakan data data yang telah dikumpulkan sebelumnya, baik berupa foto

maupun data – data penting berisi informasi mengenai pendakian gunung.

4.2 Saran

Sebagai seorang manusia biasa tentunya dalam proses perancangan buku panduan perlengkapan standar bagi pendaki pemula ini masih ditemukan beberapa kekurangan yang menyebabkannya jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu masih perlu dilakukan pengembangan dan penyempurnaan bagi pembuatan karya - karya selanjutnya.

5. REFERENSI

- Fadilah, R. N. (2019). Perancangan Informasi Mendaki Gunung Tanpomas Untuk pemula Melalui Media Buku Panduan. *elibrary.unikom.ac.id*, 4-11.
- Ishaq, J. (2018). Desain Buku Panduan Pendakian Gunung Dalam Infografis Gede Pangrango . *repository.mercubuana.ac.id*, 4-36.
- R, H. (2010). Perancangan Buku Panduan Survival Di Hutan Tropis . *repository.widyatama.ac.id*, 1-49.
- Rohani, A. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta Arif Sudirman .
- Sastha, H. B. (2007). *Mountain climbing for everybody: panduan mendaki gunung*. Jakarta: Hikmah.
- Wardana, D. D. (2016). Perancangan e-book Infografis Interaktif Standar Oprasional Prosedur untuk Pendakian. *ejournal.uksw.edu*, 1-13.